

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penyakit sistem sirkulasi merupakan penyebab utama kematian penduduk dunia. *World Health Organisation* (WHO) tahun 2003 melaporkan bahwa ada 15 juta kematian atau 30% dari total kematian per tahun akibat penyakit sistem sirkulasi. WHO pada tahun 2004 juga melaporkan bahwa kematian penduduk dunia akibat hipertensi sebesar 7,2 juta. Secara garis besar hipertensi termasuk dalam penyakit sistem sirkulasi (Lukito, 2006).

Hipertensi, dalam 30 tahun terakhir juga menjadi penyakit yang serius. Terbukti dengan peningkatan jumlah penderita yang datang pada tenaga kesehatan serta pusat layanan kesehatan. Penelitian *National Health and Nutritional Examination survey* (2004) menyebutkan bahwa 32% penderita hipertensi tidak peduli serta tidak mendapatkan penanganan. Hanya 15% penderita perhatian akan hipertensinya namun tidak mendapatkan pengobatan, 25% mendapatkan pengobatan namun tidak mengontrol tekanan darahnya, dan 27% penderita yang dapat mengontrol hipertensi yang dialami (Withworth, 2005).

Hipertensi menjadi masalah kesehatan yang signifikan didunia. Diperkirakan, 1 milyar atau 10-30% penduduk dunia menderita hipertensi dengan prevalensi 26,4%. Hasil penelitian yang dilakukan Perhimpunan Nefrologi Indonesia (PERNEFRI) pada tahun 2007 menyebutkan bahwa

prevalensi hipertensi di daerah rural wilayah Jakarta, Surabaya, Yogyakarta dan Denpasar mencapai 28% (Hananto, 2008).

Tingginya prevalensi hipertensi merupakan faktor resiko penyakit kardiovaskuler yang paling penting. Tingginya jumlah penderita layak mendapatkan perhatian lebih, sebab jika tidak ditangani akan menyebabkan kerusakan target organ, seperti gagal jantung kronis, infark serebral, ensefalopati, infark miokard, atau angina tidak stabil, perdarahan intra serebral dan diseksi aorta (Susalit, 2008).

Kemunduran fungsi organ serta kerusakan target organ yang terkait dalam penyakit hipertensi menyebabkan penyakit hipertensi dimasukkan dalam penyakit degeneratif. Upaya pencegahan sebenarnya dapat lebih mudah dilakukan dibandingkan pengobatan karena penatalaksanaan yang lebih sulit dan memerlukan waktu lama serta biaya yang lebih besar (Jamal, 2006).

Pendidikan Kesehatan yaitu segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Hasil yang diharapkan dari suatu pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif (Puspita, 2003).

Kondisi hipertensi seperti diatas membutuhkan penanganan secara farmakologis dan melalui pendekatan pendidikan kesehatan tentang *self management*. Pengobatan secara farmakologis dapat dilakukan dengan

pemberian obat – obat anti hipertensi misalnya: diuretik, beta blocker, calcium antagonis (*calcium channel blocker*), ACE inhibitor. Upaya pengobatan secara *Self management* antara lain berupa : perubahan gaya hidup, berhenti merokok dan minum alkohol, menurunkan berat badan serta melakukan kegiatan olahraga. (Knight, 2003). Penanganan yang paripurna terhadap penderita hipertensi dapat menurunkan resiko terjadinya stroke sebanyak 40% dan infark miokard sebanyak 15% (Zanchetti, 2004).

Melihat kejadian yang terjadi dimasyarakat perlu rasanya peneliti melakukan suatu pendekatan pengobatan menggunakan pendidikan kesehatan tentang *self management* dalam penanganan penderita hipertensi. Pendekatan melalui pendidikan kesehatan tentang *self management* dinilai peneliti cocok berdasarkan kultur masyarakat Gunungkidul. Dalam studi tentang *self management programme* di Cina yang dilakukan oleh Dongbo et al, dilaporkan bahwa dari 950 orang yang diteliti (450 sampel dan 349 kontrol) sebanyak 81,7% dan 81,5% memperoleh hasil yang signifikan terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. Berdasarkan asumsi diatas peneliti mencoba ingin menerapkan efektifitas model pendidikan kesehatan tentang *self management* tersebut pada penderita hipertensi di daerah Kabupaten Gunungkidul untuk penurunan tekanan darah.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan, Rumah sakit Nur Rohmah merupakan salah satu penyedia layanan kesehatan yang ada Gunungkidul.

Data tahun 2007 menunjukkan bahwa jumlah penderita hipertensi yang berkunjung di rumah sakit ini mencapai 20 orang per bulan. Rata – rata pasien ini berada pada keadaan ekonomi menengah kebawah dan tidak mempunyai kemampuan serta akses lebih dalam membeli obat – obat anti hipertensi. Berdasarkan data inilah peneliti memilih melakukan penelitian pada rumah sakit Nur Rohmah sebagai representasi prevalensi angka hipertensi di daerah kabupaten Gunungkidul.

B. RUMUSAN MASALAH

Apakah pendidikan kesehatan tentang *self management* berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi ?.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang *self management* pada penurunan tekanan darah pasien hipertensi di Rumah Sakit Nur Rohmah Gunungkidul

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya rerata tekanan darah pasien hipertensi yang diberi pendidikan kesehatan tentang *self management* hipertensi
- b. Diketuainya rerata tekanan darah pasien hipertensi yang tidak diberi pendidikan kesehatan tentang *self management* hipertensi
- c. Diketuainya perbedaan rerata tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang *self management* pada pasien hipertensi

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Rumah sakit

Sebagai masukan dalam pengambilan kebijakan pemberian intervensi bagi pasien hipertensi.

2. Responden

Sebagai masukan dan pandangan dalam penanganan penyakit hipertensi pada para penderita agar mampu meningkatkan kesadaran diri tentang *self management* serta menjaga kesehatannya sehingga mampu meningkatkan derajat kesehatan dan produktifitas.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dalam bidang keperawatan khususnya dalam bidang keperawatan medikal bedah dan keperawatan kesehatan komunitas.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

1. VARIABEL YANG DITELITI

Variable bebas : pendidikan kesehatan tentang *self management*

Variable terikat : tekanan darah hipertensi

2. SUBYEK / RESPONDEN

Subyek / responden penelitian ini adalah penderita hipertensi di Rumah Sakit Nur Rohmah, Gunungkidul

3. LOKASI PENELITIAN

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah di Rumah Sakit Nur Rohmah, Gunungkidul

4. WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Januari – 12 Februari 2009